

**EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN PTPN VII DALAM  
PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL,  
DAN MENENGAH**

**(Studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)**

**(Skripsi)**

Oleh

*Ayu Riskyfia Melati*



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN PTPN VII DALAM  
PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL,  
DAN MENENGAH**

**(Studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)**

**Oleh**

*Ayu Riskyfia Melati*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN PTPN VII DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)**

**Oleh  
Ayu Riskylia Melati**

Dalam Pasal 88 ayat (1) Undang Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN) disebutkan BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN. Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015 Tentang Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Program Kemitraan merupakan program pembinaan usaha kecil oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuan dari Program Kemitraan tersebut adalah Membantu sektor UMKM dengan bantuan permodalan melalui pinjaman dana, Meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, dan Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan, keteralihan, dan kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian tujuan dari Program Kemitraan PTPN VII belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan dari tiga indikator Evaluasi Program, tiga diantaranya yaitu tujuan, hasil dan sasaran sudah dilaksanakan cukup baik, dan juga terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan. Program Kemitraan PTPN VII, yaitu ketidakdisiplinan para pelaku usaha terkait pembayaran angsuran tiap bulannya, dan kurangnya SDM yang menghandel program tersebut. Rekomendasi yang peneliti berikan, yaitu PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, diharapkan memiliki divisi khusus untuk menangani program kemitraan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan juga memiliki sistem kepengurusan yang fokus menangani peminjaman dan kemitraan, serta diharapkan untuk PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, dalam peminjaman dana tersebut dapat lebih tegas terhadap para mitra binaan yang tidak disiplin terkait pembayaran angsuran bulanan.

**Kata Kunci: Evaluasi, Program Kemitraan**

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF THE PTPN VII PARTNERSHIP PROGRAM IN THE DEVELOPMENT OF THE MICRO, SMALL AND MEDIUM BUSINESS SECTOR (Study onUMKM in Tanjung Sari Village, Natar, South Lampung)**

**By  
Ayu Riskyia Melati**

*In Article 88 paragraph (1) of law No.19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises (BUMN Law)it is stated that BUMN can set aside a portion of their net profit for the purpose of fostering small businesses/cooperatives and fostering the community around BUMN. Minister of SOE Regulation Number: PER-09/MBU/07/2015 dated 03 July 2015 concerning the partnership and Community Development Program for State-Owned Enterprises. The Partnership Program is a small business development program by BUMN through the use of fund from a portion of the profits of State-Owned Enterprises (BUMN). The objectives of the Partnership Program are to assist the UMKM sector with capital assistance through loan funds, to improve the economy and community income, and to uncrease community capacity in the form of training.*

*The type of research used in this study is a descriptive type with a qualitative approach. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity technique used is the degree of trustworthiness,tranferability, and certainty. The results of this study indicate that the achievement of the objectives of the PTPN VII Partnership Program has not been maximized. This is because of the three Program Evaluation indicators, three of which are objectives, results and targers that have been implemented quite well, and there are also obstacles faced in the implementation of the PTPN VII Partnership Program, namely tha indiscipline of business actors regarding monthly installment payments, and the lack of adequate human resources, handle the program. The recommendation that the researcher gave, namely PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah Unit, is expected to have a special division to handle the partnership program, so that the program can run well and also has a management system that focuses on handling loans and partnership, and it is hoped that PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah, in borrowing these funds, can be more assertive towards fostered partners who are not disciplined regarding monthly installment payments.*

**Keywords: Evaluation, Partnership Program.**

Judul Skripsi : **EVALUASI PROGRAM KEMITRAAN PTPN VII DALAM PENGEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (Studi Pada UMKM Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : *Ayu Riskyfia Melati*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516041022**

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik



1. Komisi Pembimbing

*[Signature]*  
**Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**  
NIP 19780923 200312 1001

*[Signature]*  
**Syamsul Ma'arif, S. IP., M. Si**  
NIP 19721210 200212 1004

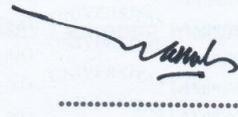
2. Ketua Jurusan Administrasi Negara

*[Signature]*  
**Meiliyana, S. IP., M. A**  
NIP 19740520 200112 2 002

**MENGESAHKAN**

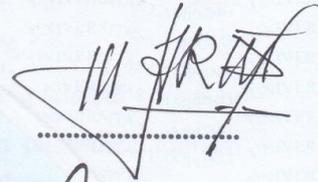
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



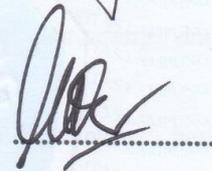
.....

Sekretaris : **Syamsul Ma'arif, S.IP., M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Dra, Dian Kagungan, M.H.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M. Si**  
NIP 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian: **03 Juni 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 03 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan,



Ayu Riskylia Melati  
NPM 1516041022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ayu Riskylya Melati, dilahirkan di Desa Tanjung Rejo, Lampung pada tanggal 17 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Margiono dan Ibu Sukiyah. Memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tanjung Rejo pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Negeri Katon. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2018, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Mulya Sari, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## *PERSEMBAHAN*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengucap Puji Syukur Kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan karya ini untuk:*

*Kedua Orang tuaku*

*Bapak Margiono dan Ibu Sukiyah*

*yang telah memberikanku kehidupan, dukungan, motivasi, dan semangat, cinta dan kasih yang tak terhingga sepanjang masa. Terimakasih atas keikhlasan dan ketulusan serta doa yang tiada hentinya selalu kalian berikan untuk anakmu ini.*

*Adik laki-laki*

*Ilham Vinvi Wirajaya*

*Terimakasih untuk kebersamaan dan dukungan selama ini*

*Para Pendidik, tanpa tanda jasa yang selalu ku hormati*

*Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung*

## SANWACANA

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti tcurahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“Evaluasi Program Kemitraan PTPN VII dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya dukungan berupa arahan, bimbingan, serta kerjasama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT pemilik seluruh alam semesta dan isinya, dengan ridho-Nya diiringi rasa syukur selalu kupakanjatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya
2. Bapak Dr. Bambang Utoyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi dan selalu

memberikan pengarahan dan saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses bimbingan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih bapak, semoga keikhlasan dan ketulusan bapak dalam membimbing dan mendidik saya selama ini mendapat keberkahan dari Allah SWT.

3. Bapak Syamsul Ma'arif, S.IP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu senantiasa bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Terimakasih bapak semoga segala keikhlasan bapak dalam membimbing saya selama ini mendapat berkah dari Allah SWT.
4. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H., selaku Dosen Pembahas. Terimakasih atas bimbingan, motivasi serta segala masukan yang membangundalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak kepada ibu, semoga mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
5. Ibu Ida Nuraida selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Prof. Yulianto, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih bapak atas nasehat, arahan, motivasi dan ilmu yang diberikan selama proses pendidikan hingga saat ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FISIP UNILA. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak ibu berikan, semoga ilmu

dan pengalaman yang telah penulis peroleh selama perjalanan di kampus dapat menjadi bekal untuk kehidupan penulis kedepan.

9. Mba Wulan dan Pak Jo selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu membantu dalam hal administrative. Terimakasih atas kesabaran dan kesediaannya selama ini.
10. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu segala urusan yang dibutuhkan penulis selama ini.
11. Seluruh informan, Krani Kepala SDM dan Umum PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah Lampung Selatan, Krani Program Kemitran PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah Lampung Selatan, serta masyarakat atau pelaku usaha. Terimakasih atas bantuan, informasi dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teristimewa untuk Bapak Margiono dan Mamak Sukiyah, orang tua yang sangat luar biasa bagi ku. Terimakasih untuk setiap perjuangan, dukungan, didikan, kasih sayang, serta doa demi keberhasilan ku. Maaf jika masih meyusahkan diumur kalian yang sudah tidak muda lagi. Setelah selesainya pendidikan di perkuliahan ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk memulai kehidupan yang lebih baik lagi. Terimakasih atas segalanya, semoga aku dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Bapak dan Mamak tercinta.
13. Teruntuk adik laki-laki ku Ilham Vinvi Wirajaya. Terimakasih atas dukungan dan semangatnya. Semoga saudara ku ini selalu diberikan

kesehatan dan kelancaran rezeki oleh Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.

14. Sahabat penulis dari kecil, Nur Indah, S.IP, Dea Okta Viani, S.Sos, dan Syairini Hasanah, S.Pd. Terimakasih atas semangat, motivasi, kebahagiaan, keceriaan, dan kebersamaan selama ini.
15. Sahabat penulis, Intan Purnama Sari, S.AN dan Seski Halira Yanti, S.AN. Terimakasih atas semangat, motivasi, kebahagiaan, keceriaan, dan kebersamaan selama kuliah di Universitas Lampung.
16. Teruntuk Anak Baik Mau Wisuda, Thanzilul Putri Pratami, Anggita Agustin, Anggi Pramesti, Sri Melanie, Etika Bayu Pratiwi dan Nafi Indra. Terimakasih atas dukungan serta kebersamaan selama proses perskripsian. Semoga kedepannya kita semua sukses. Aamiin.
17. Teman ATLANTIK (ANE 2015) atas persahabatan, doa, dukungan serta kebersamaan selama proses perkuliahan. Semoga kita sukses semua. Aamiin.
18. Keluarga KKN Desa Mulya Sari, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terimakasih untuk pengalaman berharganya selama 40 hari.
19. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, kenangan dan juga teman.
20. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Jika masih terdapat banyak kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang memerlukannya.

Bandar Lampung, 18 Mei 2022

Penulis,

Ayu Riskyia Melati

NPM. 1516041022

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kemitraan BUMN-Sektor UMKM .....	16
C. Capaian Program Kemitraan BUMN-Sektor UMKM.....	24
D. Hambatan Program Kemitraan BUMN-Sektor UMKM.....	30
E. Kerangka Pikir.....	31

### **III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	44

### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum	
a. Gambaran Umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Rejosari- Pematang Kiwah.....	47
b. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) .....	47
c. Lokasi dan Jenis Komoditas Utama PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari.....	48
d. Gambaran Umum Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	
a) Sejarah Berdirinya PKBL.....	49
b) Visi dan Misi PKBL.....	50
c) Tujuan PKBL PTPN VII (Persero) .....	50
d) Struktur Organisasi Unit PKBL.....	51
e. Sumber dan Alokasi Dana PKBL PTPN VII (Persero) .....	53
f. Persyaratan Calon Mitra Binaan.....	53
g. Tata Cara Pinjaman dan Pencairan Dana Program Kemitraan.....	53

<b>B. Hasil Penelitian</b>	
1. Capaian Program Kemitraan PTPN VII Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	56
a) Tujuan Pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII .....	57
1) Membantu sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan bantuan permodalan melalui pinjaman dana.....	58
2) Meningkatkan Perekonomian dan Pendapatan Masyarakat.....	61
3) Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Bentuk Pelatihan ..	64
b) Hasil Program Kemitraan PTPN VII.....	66
c) Sasaran Program Kemitraan PTPN VII.....	69
2. Kendala Program Kemitraan PTPN VII Sektor UMKM.....	73
<b>C. Pembahasan</b>	
a) Tujuan Program Kemitraan PTPN VII.....	75
b) Hasil Program Kemitraan PTPN VII.....	83
c) Sasaran Program Kemitraan PTPN VII.....	86
d) Kendala Program Kemitraan PTPN VII.....	87
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Data Pembanding Program Kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang-Kiwah Tahun 2016-2020.....	4
2. Perbedaan Pinjaman Dana.....	8
3. Penelitian Terdahulu.....	13
4. Daftar Informan.....	39
5. Daftar Dokumentasi.....	41
6. Daftar Observasi.....	42
7. Monitoring Evaluasi PKBL.....	60

## DAFTAR GAMBAR

1. Mekanisme Penyaluran Program Kemitraan BUMN.....	6
2. Kerangka Pikir .....	24
3. Komponen Dalam Analisis Data.....	44
4. Struktur Organisasi Unit Rejosari-Pematang Kiwah.....	52
5. Pelaku Usaha Penerima Pinjaman Dana.....	59
6. Pelaku Usaha Penerima Pinjaman Dana.....	61
7. Peralatan Usaha.....	63
8. Pelatihan Di Hotel Nusantara.....	65
9. Pelatihan Di Hotel Nusantara.....	66
10. Struk Pembayaran Angsuran.....	68
11. Usaha Jamur Tiram.....	69
12. Surat Perjanjian Kontrak Pinjaman Dana.....	70
13. Sebelum Adanya Bantuan Modal dari Program Kemitraan PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah.....	71
14. Sesudah Adanya Bantuan Modal dari Program Kemitraan PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah.....	72
15. Cabang Sate Cak Ipin di JL. Lintas Sumatra, Candi Mas, Natar Lampung Selatan.....	72
16. Surat Persetujuan Pinjaman Dana PKBL.....	79

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikasi bahwa menunjukkan tanda keberhasilan pembangunan ekonomi. (Sumber: [klc.kemenkeu.go.id](http://klc.kemenkeu.go.id).2018. Seni Ekonomi Makro Teori Pertumbuhan Ekonomi. diakses pada 10 April 2019).

Realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2018 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai sebesar 5,17%, atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II tahun 2018 yang sebesar 5,27%. Capaian pertumbuhan ekonomi ini lebih banyak ditopang oleh permintaan dalam negeri, dibandingkan dengan permintaan luar negeri. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka menengah tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 seperti tercantum dalam dokumen nota keuangan negara tahun 2019 menunjukkan optimisme ekonomi Indonesia di masa depan, dimana rentang pertumbuhan ekonomi untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022

berkisar pada angka 5,3%. Pada tahun 2019 menjadi 5,8%-6,4% atau titik tengah 6,2% pada tahun 2022. (Sumber: Beritasatu.com.2018. Mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi. <http://id.beritasatu.com/> (diakses pada 10 April 2019).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut antara lain didorong oleh kontribusi dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sektor ini memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis, karena sektor UMKM memiliki ciri antara lain struktur organisasi dan tenaga kerja yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Selain itu, kemampuan ini juga menjadi dasar bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi program utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat. UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, mereka juga cukup *terdiversifikasi* dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Mengingat begitu pentingnya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pemerintah memandang perlu untuk melakukan pembinaan, bimbingan dan bantuan kepada pengusaha UMKM melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Dalam Pasal 88 ayat (1) Undang Undang No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (UU BUMN) disebutkan BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN. Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah ditempuh melalui program kemitraan BUMN dengan pengusaha UMKM, dalam bentuk pendidikan, pelatihan, penelitian dan pemegangan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan, manajemen serta keterampilan teknis produksi.

Dengan adanya pembinaan tersebut maka pihak UMKM akan lebih mengembangkan usaha yang mereka kelola.

Praktek nyata dari pelaku program kemitraan BUMN UMKM antara lain dapat ditemukan melalui program kemitraan PTPN VII dan UMKM yang dilaksanakan di Desa Tanjung Sari Lampung Selatan, program tersebut dimaksudkan untuk membantu pelaku usaha dalam bidang permodalan. PTPN VII juga memberikan pelatihan yang berkualitas dengan pemateri yang berkompeten di bidangnya dari perguruan tinggi. Setelah bermitra mereka juga mendapatkan sebuah pembinaan dalam bidang administrasi, dimana setiap 1 tahun sekali mereka mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak PTPN VII yang bertujuan agar mitra binaan PTPN VII benar-benar mendapatkan pengetahuan yang baik dalam mengembangkan usahanya dan termotivasi untuk selalu melakukan sebuah inovasi dalam usaha yang ditekuninya. Mitra binaan yang masih aktif dalam program kemitraan PTPN VII yaitu terdiri dari UKM dan Mikro, yang mana UKMnya sendiri terdiri atas 1 kelompok yang berjumlah 8 anggota dan tersisa tinggal 1 UKM. Masing-masing anggota mempunyai usaha sendiri hanya saja proses bermitranya yg berkelompok, dan untuk dibidang usaha mikronya terdiri atas 3 usaha yaitu usaha warung sate, toko alat tulis kantor, dan cucian mobil atau motor.

Pada pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII ini, bahwa mitra binaan yang sudah mengikuti atau bermitra dengan PTPN VII dan terikat kontrak selama 3 tahun kedepan, maka dari itu untuk yang sudah selesai kontrak bermitra dengan PTPN VII, selanjutnya diperbolehkan lagi untuk mengajukan pinjaman dana

dengan ketentuan yang sudah ada, mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pihak PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah.

**Tabel 1. Data Pembanding Program Kemitraan Unit Rejosari Pematang Kiwah Tahun 2016-2020.**

No.	Tahun	Nama	No. Kontrak	Masa Angsuran		Pinjaman Pokok
				Mulai	Akhir	
1.	2016	Agus Setiawan	UKB/KTR/PKBL/269/2016 - 22/08	-	-	10.000.000
2.	2020	Agus Setiawan	SKR/KTR/PKBL/143/2020- 14/09	Nov.20	Okt.23	20.000.000
3.	2018	Suparno	UKB/Ktr/PKBL/091/2018	Juli.18	Juni.20	6.000.000

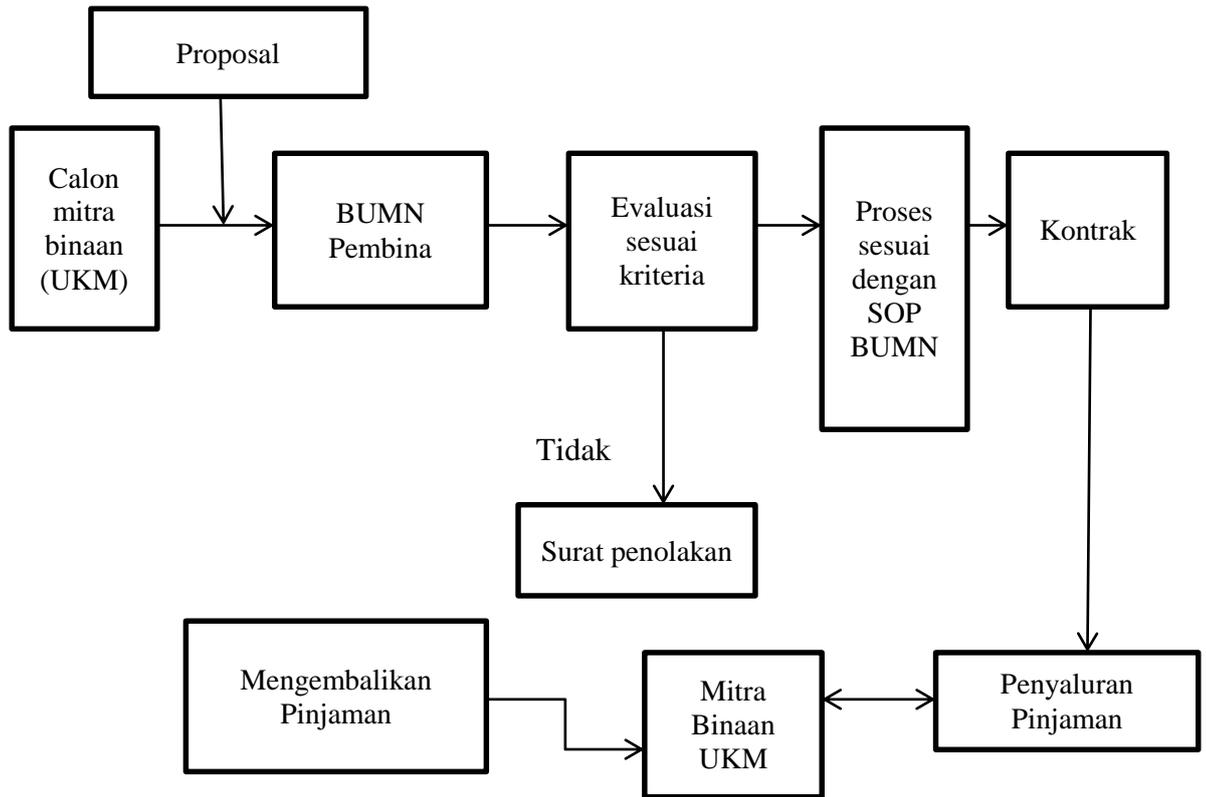
*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Agus Setiawan selaku pelaku usaha steam motor dan mobil yang bermitra dengan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, mengikuti Program Kemitraan ini sejak tahun 2016, mendapatkan pinjaman sebesar Rp. 10.000.000., dan terikat kontrak selama 3 tahun kedepan, setelah kontrak tersebut selesai, Agus Setiawan mengajukan pinjaman dana untuk kedua kalinya dan diacc oleh pihak PTPN VII Rejosari-Pematang Kiwah, pinjaman dana tersebut sebesar Rp. 20.000.000., Kenapa Agus Setiawan mengajukan pinjaman untuk kedua kalinya? Karena pada pinjaman pertama sebesar Rp. 10.000.000., belum cukup untuk mengembangkan usahanya, maka dari itu ia mengajukan pinjaman dana lagi agar dengan pinjaman dana yang kedua kalinya ini usaha yang ia jalankan bisa lebih berkembang lagi.

Sedangkan Suparno selaku pelaku usaha Jamur Tiram, ia bergabung bermitra dengan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah pada tahun 2018, dan mendapatkan pinjaman sebesar Rp. 6.000.000., Kenapa pinjaman yang ia

dapatkan lebih kecil dari para mitra binaan yang lainnya? Karena sistem pinjaman dananya berkelompok, dimana perkelompok mendapatkan pinjaman sebesar Rp.60.000.000., dari hasil pinjaman dana tersebut dibagi rata 1 kelompok dan untuk Suparno ia mendapatkan pinjaman dana sebesar Rp. 6.000.000., dengan dana tersebut dipergunakan untuk mengembangkan usahanya. Akan tetapi kondisi cuaca kemarau panjang, usaha yang ia jalankan mengalami kegagalan panen, otomatis pendapatan yang didapatkan berkurang. Selain faktor cuaca yang mengakibatkan usaha jamur tiram tidak berkembang, adapun faktor lain yaitu pinjaman yang didapat dibagi perkelompok, maka dari itu dengan adanya pinjaman tersebut sebesar Rp. 6.000.000., tidak mencukupi untuk usaha yang ia jalankan

Pada dasarnya kelompok usaha jamur tiram ini dikatakan berkembang atau tidaknya diukur dan dilihat dari faktor cuaca, yang sangat berpotensi tinggi adanya pendapatan yang meningkat. karena factor cuaca yang kurang kondusif otomatis pendapatan yang didapat tidak meningkat, serta untuk membayar angsuran pinjaman dana tersebut menjadi terbengkalai, dan akhirnya mengalami kemacetan dalam pembayaran angsuran. Maka dari itu usaha yang tadinya berkelompok sekarang menjadi perindividu karena sudah tidak terkoordinir.



**Gambar 1. Mekanisme Penyaluran Program Kemitraan BUMN**

Sumber: <http://infoprogramkemitraan.bumn.go.id/>

Berdasarkan gambar 1 bahwasanya menjelaskan sebuah proses mekanisme penyaluran program kemitraan dimulai dari yang pertama, pembuatan proposal para calon mitra binaan yang akan melakukan peminjaman. Kedua BUMN pembina, maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk para calon mitra binaan akan diberikan sebuah pembinaan berupa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan promosi dalam bentuk keikutsertaan pameran skala nasional atau penyelenggaraan bazar. Ketiga, evaluasi sesuai kriteria yaitu pihak PTPN VII melakukan survey terlebih dahulu setelah itu dilakukan sebuah evaluasi sesuai kriteria usaha yang dijalankan para calon mitra binaan, dari situlah akan disimpulkan apakah usaha tersebut layak mendapatkan pinjaman atau tidak.

Keempat, proses sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) BUMN, yaitu segala sesuatu yang dijalankan harus sesuai dengan SOP BUMN yang sudah ditetapkan. Kelima, kontrak untuk para calon mitra binaan mengenai penyaluran pinjaman, yaitu seberapa lama angsuran pinjaman itu dilakukan. Keenam, yaitu mengembalikan pinjaman, maksudnya adalah pengembalian pinjaman ini sesuai prosedur atau perjanjian awal dan setiap mitra binaan yang telat dalam mengembalikan pinjaman maka akan dikenakan bunga sebesar 3%.

Program Kemitraan ini diimplementasikan sejak tahun 2012 dan dikelola oleh divisi Program Lingkungan yang disebut Bantuan Program Kepedulian Bina Lingkungan (BPKBL). BPKBL ini adalah bentuk dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN VII, seperti yang sudah tertera dalam keputusan menteri BUMN nomor KEP.04/MBU/2007 bahwasanya mewajibkan BUMN untuk melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini atas dasar bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat disekitar perusahaan yang memiliki usaha berupa Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah.

Program ini sangat membantu para mitra binaan terkait persoalan permodalan serta pembinaan pelatihan manajemen, dengan demikian maka calon mitra binaan yang sudah lulus berkas selanjutnya akan diberi pengarahan mengenai beberapa hal, diantaranya mengadakan survey terlebih dahulu kemudian melaporkan ke kantor direksi, selanjutnya para pelaku usaha akan dinilai yang berhak atau layak mendapatkan bantuan pinjaman atau tidak. Pelaksanaan pencairan dana Program Kemitraan dilakukan langsung oleh administrasi kantor direksi serta membutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan

masa pencairan. Kemudahan yang diberikan kepada pelaku UMKM dalam mendapatkan pinjaman modal dari BUMN adalah relatif lebih sederhana, lebih murah pinjaman dari bank. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari:

**Table 2. Perbedaan Pinjaman Dana**

No.	Perbedaan	
	Bank	Program Kemitraan BUMN
1.	Bunga pinjaman > 6% per tahun	Bunga pinjaman sebesar 6% pertahun dengan sistem <i>flat</i>
2.	Tidak ada pelatihan untuk perkembangan usaha	Diberikan pelatihan manajemen usaha pada mitra binaan
3.	Jangka waktu pengembalian pinjaman tergantung pada kebijakan dari bank	Jangka waktu pengembalian pinjaman selama 30 bulan tidak tergantung pada perbedaan jumlah pinjaman
4.	Menggunakan jasa <i>Debt Colector</i> pada saat penagihan hutang secara langsung bagi pinjaman yang terlambat membayar angsuran	Proses penagihan hutang hanya melibatkan staf (PKBL) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan staf (KP2LN) Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara setempat.
5.	Memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk melakukan penyitaan terhadap agunan yang telah di jaminkan	Tidak memiliki kekuatan hukum yang Cukup kuat untuk melakukan penyitaan terhadap agunan yang telah dijaminkan.

Sumber: Maulana, 2013. Analisis Efektivitas CSR dalam PKBL, Lampung: Universitas Lampung.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat jelas perbedaan pinjaman bank dan program kemitraan, pinjaman yang berasal dari program kemitraan memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan yang berasal dari bank, karena dalam program kemitraan memberikan kemudahan bagi sektor usaha yang memiliki kesulitan masalah permodalan, maka dari itu para pelaku usaha akan lebih mengembangkan sektor usahanya.

Pada intinya program ini dibuat atas dasar pemanfaatan dana BUMN untuk UMKM dalam bentuk pinjaman. Tanggung jawab PTPN VII dalam membangun perekonomian masyarakat kecil dan menengah serta meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat sekitar tercermin dari program kemitraan yang turut

serta nyata membantu mengatasi masalah permodalan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, serta PTPN VII memberikan pinjaman dengan prosedur dan aturan yang sangat mudah dan sederhana sehingga pelaku UMKM dapat mengakses dengan mudahnya.

Dalam pelaksanaan program kemitraan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Rejosari mampu menampung banyak UMKM mitra binaan. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti pada November 2019, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembayaran angsuran yaitu masih terjadinya kemacetan, penyebab terjadinya kemacetan tersebut adalah sistem pada pinjaman permodalan tidak terikat oleh bank maka dari itu pihak pelaku usaha yang bermasalah atas keterlambatan pembayaran menganggap remeh, serta dari pihak PTPN VII membiarkan hal tersebut terjadi, karena masih banyak hal yang lebih penting dari program tersebut. Adapun kendala lainnya yaitu minimnya tenaga kerja dibidang SDM untuk memantau perkembangan para mitra binaan, seperti monitoring evaluasi yang dilakukan melalui telepon karena pengurangan tenaga kerja dalam mengurus evaluasi. Pengurangan tenaga kerja ini dilandaskan kebangkrutan terkait kemacetan pembayaran angsuran dari pihak UMKM.

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya di PTPN VII Rejosari, Natar, Lampung Selatan masih banyak para pelaku usaha yang bermasalah atas keterlambatan pembayaran angsuran bahkan dari awal dana tersebut lancar ada yang sama sekali tidak membayar angsuran pinjaman, antara lain yaitu terdiri atas 2 pelaku usaha yang sampai saat ini belum membayar angsuran pinjaman

tersebut. Ketika dari pihak PTPN VII menagih angsuran tersebut karena sudah jatuh tempo, akan tetapi tidak mendapatkan respon baik dari pihak pelaku usaha tersebut. Tujuan terjadinya suatu kemitraan adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, dengan saling memberikan manfaat antara yang bermitra. Dengan demikian kemitraan hendaknya memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang bermitra, dan bukan sebaliknya ada suatu pihak yang dirugikan atau merugikan. Untuk terbentuknya sebuah kemitraan yang kuat dan saling menguntungkan serta memperbesar manfaat memerlukan komitmen yang seimbang antara satu dengan yang lainnya.

Pengembangan bagi sektor UMKM berkaitan dengan Administrasi Publik, karena salah satu kajian ilmu Administrasi Publik adalah mengenai kebijakan publik. Kebijakan yang dibuat maupun diambil oleh pemerintah harus mencakup kepada masyarakat atau sektor UMKM. Suatu program atau kebijakan akan berhasil apabila pemerintah hadir dalam menangani permasalahan-permasalahan masyarakat melalui suatu kebijakan atau program. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program atau kebijakan adalah proses evaluasi terhadap program atau kebijakan tersebut

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi program kemitraan tersebut sesuai atau tidak dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta tujuan dan tepat pada sasaran yang diinginkan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Evaluasi Program Kemitraan PTPN VII dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana capaian Program Kemitraan PTPN VII dalam mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam Program Kemitraan PTPN VII untuk mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah dalam proses bermitra?

## **C. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui capaian program kemitraan PTPN VII dalam mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang terdapat dalam Program Kemitraan PTPN VII untuk mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah dalam proses bermitranya?

## **D. Manfaat Peneliti**

1. Secara akademisi, diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembang Ilmu Administrasi Publik terutama mengenai sebuah konsep, teori yang berkaitan dengan Evaluasi Program
2. Secara praktis, diharapkan memberikan kontribusi teoritis serta sumbangan pemikiran kepada pihak PTPN VII mengenai Program

Kemitraan PTPN VII dalam pengembangan sektor usaha ,mikro kecil dan menengah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Suheri Irawan	Strategi Program Kemitraan PTPN VII Unit Usaha Kedaton Dalam Pemberdayaan Ekonomi UKM Masyarakat Di Desa Rejosari, Natar, Lampung Selatan.	Hasil dari penelitian ini, dapat membantu permodalan usaha yang ada di masyarakat, serta meningkatnya pendapatan ekonominya dan PTPN VII dapat dikatakan telah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena telah menjalankan tugas pokoknya.
2.	Desi Hilma	Evaluasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung.	Hasil dari penelitian ini, program ini memberikan dampak bagi sekolah merasa terbantu dengan adanya dana BOSDA, sehingga dapat membantu biaya operasional sekolah yang tidak dapat digunakan menggunakan dana BOSDA.

3.	Annisa Dwi Anggraini	Analisis Penerapan Strategi Program Kemitraan PT Perkebunan Nusantara VII Dalam Perkembangan UKM Mitra Binaan di Bandar Lampung.	Hasil dari penelitian ini, telah memberikan dampak sosial ekonomi terhadap usaha kecil yang berada disekitar masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha kecil menengah dan peningkatan pendapatan pada usaha serta membaiknya taraf kehidupan di masyarakat.
4.	Devi Yulianti	Efektivitas Program PTPN 7 Peduli di PTPN VII Lampung (suatu evaluasi atas program CSR). Tesis. Depok: Universitas Indonesia	Hasil dari penelitian ini, dalam pelaksanaan program yang pelaksanaannya dinilai efektif seperti: program peduli kemitraan, peduli pendidikan dan peduli keagamaan. Sedangkan program yang tidak efektif antara lain: peduli bencana alam, peduli kesehatan, peduli pembangunan dan peduli pelestarian lingkungan.

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

Penelitian mengenai Program Kemitraan PTPN VII yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain:

1. Suheri Irawan meneliti mengenai Strategi Program Kemitraan PTPN VII Unit Usaha Kedaton Dalam Pemberdayaan Ekonomi UKM Masyarakat Di Desa Rejosari, Natar, Lampung Selatan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Strategi Program Kemitraan PTPN VII dalam pemberdayaan ekonomi UKM sangat baik bagi kehidupan masyarakat di Desa Rejosari, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang dapat merasakan bantuan pinjaman dana dari perusahaan melalui program kemitraannya sehingga dapat membantu permodalan usaha yang ada di

masarakat. Selain melakukan peminjaman modal kepada masyarakat, perusahaan juga memberikan suatu pelatihan manajemen bagi masyarakat yang bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dengan diberikannya pengetahuan manajemen di masyarakat tentang berwirausaha, kini masyarakatpun dapat hidup mandiri dan meningkatkan pendapatannya. PTPN VII dapat dikatakan telah berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena telah menjalankan tugas pokoknya.

2. Desi Hilma meneliti mengenai Evaluasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa hasil dari program ini memberikan dampak berupa *output* dan *outcome*. *Output* yang didapatkan dari program BOSDA yaitu program ini memberikan dampak bagi sekolah merasa terbantu dengan adanya dana BOSDA, sehingga dapat membantu biaya operasional sekolah yang tidak dapat digunakan menggunakan dana BOSDA. Sedangkan *outcome* dari program ini adalah dikarenakan siswa/siswi tersebut mendapatkan perlakuan yang setara dengan siswa reguler untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, maka siswa/siswi penerima BOSDA berhasil menjuarai berbagai perlombaan non akademik di tingkat regional maupun nasional.
3. Annisa Dwi Anggraini meneliti mengenai Analisis Penerapan Strategi Program Kemitraan PT Perkebunan Nusantara VII Dalam Perkembangan UKM Mitra Binaan di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Jenis kegiatan yang dilakukan dalam Program

Kemitraan dan Bina Lingkungan yang tergabung dalam kegiatan sosial seperti halnya disebutkan yaitu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah program bantuan pendidikan, bantuan ekonomi masyarakat yang kurang mampu, bantuan bencana alam, penanaman benih ikan, bantuan kesehatan, bantuan jembatan, bantuan perbaikan jalan, sosialisasi narkoba, ternak lebah, jahit menjahit, bantuan jetor, perbaikan rumah ibadah pinjaman lunak untuk pengembangan usaha kecil dan menengah, bantuan perbaikan sekolah, bantuan siswa berprestasi yang tidak mampu dan lain sebagainya. Serta memberikan dampak sosial ekonomi terhadap usaha kecil yang berada disekitar masyarakat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha kecil menengah dan peningkatan pendapatan pada usaha serta membaiknya taraf kehidupan di masyarakat.

4. Devi Yulianti Efektivitas Program PTPN 7 Peduli di PTPN VII Lampung (suatu evaluasi atas program CSR). Dalam penelitian ini menghasilkan dalam pelaksanaan program yang pelaksanaannya dinilai efektif seperti: program peduli kemitraan, peduli pendidikan dan peduli keagamaan. Sedangkan program yang tidak efektif antara lain: peduli bencana alam, peduli kesehatan, peduli pembangunan dan peduli pelestarian lingkungan.

#### **B. Kemitraan BUMN-Sektor UMKM**

Program kemitraan merupakan program pembinaan usaha kecil oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar

2% dari laba bersih untuk program kemitraan dan maksimal 2 % dari laba bersih untuk Program bina lingkungan. BUMN yang berbentuk Perum dan Persero dalam melaksanakan Program kemitraan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN, sementara itu BUMN yang berbentuk Persero Terbuka dapat melaksanakan Program kemitraan dengan berpedoman pada Peraturan menteri BUMN yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Permen BUMN, 2015) Pengaturan mengenai Program kemitraan antara lain sebagai berikut: (a) Pasal 88 Undang Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara; (b) Peraturan Menteri BUMN Nomor 09/MBU/07/2015 yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor 03/MBU/12/2016 yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor 02/MBU/07/2017 tentang Program kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

BUMN dituntut untuk berfungsi sebagai alat pembangunan nasional dan berperan sebagai institusi sosial (*public*). Peran sosial ini menurut Wibisono (2007:62) mengisyaratkan bukan saja pemilikan dan pengawasannya oleh publik tetapi juga menggambarkan konsep mengenai *public purpose* (sasarannya adalah masyarakat) dan *public interest* (orientasinya pada kepentingan masyarakat). Dengan demikian disadari bahwa posisi perusahaan-perusahaan BUMN ini ibarat memiliki dua sisi mata uang yaitu satu sisi berperan sebagai institusi bisnis dan di sisi lainnya berperan sebagai institusi sosial karena merupakan alat Negara.

Tujuan didirikannya BUMN dapat dilihat dari Pasal 2 ayat (1) UUBUMN menentukan bahwa maksud dan tujuan didirikannya BUMN adalah: (a)

Memberikan sumbangan dan penerimaan bagi perkembangan perekonomian nasional. Pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya BUMN diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pada masyarakat sekaligus memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan membantu penerimaan keuangan negara.; (b) Mengejar keuntungan, dalam hal- hal tertentu untuk melakukan pelayanan umum; (c) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (d) Menjadi perintis kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi serta turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Adapun tujuan dari Program kemitraan adalah sebagai berikut (Permen BUMN 09/MBU/07/2015): Program kemitraan, adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil yang selanjutnya disebut Program kemitraan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Pihak yang menjadi penerima bantuan program kemitraan disebut Mitra Binaan, yaitu pihak yang memiliki usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari Program kemitraan. Program kemitraan selain dilaksanakan melalui penyaluran dana bergulir juga pemberian dukungan non material kepada para mitra binaannya diantaranya yaitu: Pembentukan *cluster* mitra binaan. Pemberian dukungan pelatihan dan keterampilan. Pemberian kesempatan untuk melakukan

promosi pada *event-event* nasional maupun internasional dan untuk meningkatkan kemampuan UMKM agar menjadi tangguh dan mandiri.

Dana Program kemitraan disalurkan dalam bentuk: (Pasal 9 Permen BUMN 09/MBU/07/2015): (a) Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan; (b) Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan. Sasaran utama dari program ini adalah para UMKM yang dapat dikatakan dalam status *non-bankable* atau belum mendapatkan akses pinjaman modal dari bank. Keistimewaannya apabila dibandingkan bank adalah pinjaman yang diberikan suatu entitas Program Kemitraan kepada para mitra binaannya hanya dikenakan bunga 3% flat per tahun dan diberikan pembinaan secara “gratis” baik berupa peningkatan kapasitas dalam bentuk pelatihan dan promosi dalam bentuk keikutsertaan pameran skala nasional atau penyelenggaraan bazaar.

Program Kemitraan diberikan kepada usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang telah ditentukan. Usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari program kemitraan disebut dengan mitra binaan. Usaha kecil yang dapat ikut serta dalam Program kemitraan adalah sebagai berikut: (a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; (b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000; (c) Milik Warga Negara Indonesia; (d) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai,

atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar; (e) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi; (f) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000; (b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000, sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000, hingga maksimum

Rp.2.500.000, dan (c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000, hingga paling banyak Rp.100.000.000.000, hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50.000.000.000,.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri.

Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada

nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara lain.

Program kemitraan BUMN dengan usaha kecil di PTPN VII bertujuan untuk: (1) Terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat dengan memperluas kesempatan berusaha di usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM); (2) Terbentuknya masyarakat yang mandiri berdasarkan potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki; (3) Terpenuhinya fasilitas sosial umum dan layak, sehat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) Terjaganya kelestarian alam dan lingkungan; (5) Terwujudnya masyarakat dan mitra binaan yang memiliki perilaku etis dan profesional. Mitra Binaan mempunyai kewajiban sebagai berikut: (a) Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh BUMN Pembina; (b) Menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan tertib; (c) Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati; (d) Menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada BUMN pembina.

Dapat disimpulkan bahwa suatu Program Kemitraan dari BUMN yang bertujuan untuk memberikan suatu bantuan berupa pinjaman kepada masyarakat sekitar PTPN VII Rejosari, Natar, Lampung Selatan maupun diluar sekitar perusahaan, guna membantu para pengusaha dari golongan memberikan pinjaman-pinjaman usaha dan pembinaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta mensejahterakan masyarakat sekitar. Serta Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2 % dari laba bersih untuk program

kemitraan. Dalam pelaksanaannya BUMN bekerjasama dengan PTPN guna membantu para pelaku UMKM dalam persoalan permodalan dengan itu BUMN membuat suatu Program yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Tujuan diadakannya Program kemitraan adalah membantu sektor usaha masyarakat dengan bantuan permodalan melalui pinjaman dana bergulir yang mana dana tersebut tertuju untuk masyarakat yang bergerak di dunia usaha (UKM).

Dengan adanya pinjaman permodalan yang dipinjamkan oleh perusahaan untuk masyarakat, masyarakat bisa terbantu dan dapat lebih mengembangkan jenis usahanya tersebut, serta dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan pada masyarakat, dan juga akan mendapatkan sebuah bentuk pendidikan, pelatihan, penelitian dan pemegangan untuk meningkatkan kemampuan kewirusahaan, manajemen serta keterampilan teknis produksi. Dengan adanya pembinaan tersebut maka pihak UMKM akan lebih mengembangkan usaha yang mereka kelola. Dalam pelaksanaan Program kemitraan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Rejosari mampu menampung banyak UMKM Mitra Binaan, tetapi pada kenyataannya masih saja terjadi macet pada pembayaran angsuran, penyebab terjadinya kemacetan tersebut adalah sistem pada pinjaman permodalan tidak terikat oleh bank maka dari itu pihak pelaku usaha yang bermasalah atas keterlambatan pembayaran menganggap remeh, maka dari itu perlu adanya solusi dari PTPN VII atas keterlambatan pembayaran pinjaman.

### C. Capaian Program Kemitraan BUMN Sektor UMKM

Untuk dapat mengetahui capaian Program Kemitraan, maka langkah penting yang harus dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi program. Menurut Rukayat (2018:144) evaluasi program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasi atau mengimplementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Wirawan (2011:17) dengan mendefinisikan evaluasi program sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani.

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan dari pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan penilaian kegiatan program

dengan sengaja untuk mengetahui indikator tingkat keberhasilan suatu program dalam rangka pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan terhadap program yang dievaluasi.

Menurut Mulyatiningsih (2011:114), Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk : (1) Memungkinkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain; (2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu di teruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi tertentu , maka evaluasi program dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian *evaluative*. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program berorientasi pada tujuan program yang akan dicapai dengan menggunakan kriteria, sistematis, rinci untuk mengukur keberhasilan program yang sesuai standar yang telah dibakukan dengan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan demikian unsur yang pertama dalam evaluasi program adalah unsur tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengutip pendapat Isaac dan Michael (1986:6-7) dalam Rafida dan Ananda (2017:36-37) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model seperti sebagai berikut :

1. *Goal Oriented Evaluation*

Model evaluasi program ini dikembangkan oleh Tyler, Tyler menjelaskan Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontinu yang bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah tercapai. Bahwa seorang evaluator secara terus menerus melakukan pantauan terhadap tujuan yang telah di tetapkan. Penilaian yang terus-menerus ini menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta program serta efektifitas temuan-temuan yang dicapai oleh sebuah program.

2. *Decision oriented evaluation model*

Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. *Transactional evaluation model*

Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.

4. *Evaluation research model*

Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.

5. *Goal-free evaluation model*

Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.

6. *Adversary evaluation model*

Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Evaluasi program dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai masukan untuk membuat perencanaan baru dan sebagai sarana untuk menguji suatu program kegiatan melalui perbaikan, penyempurnaan, serta pengembangan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada tujuan dan hasil dari pelaksanaan suatu program sehingga dapat memberikan manfaat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model *Goal Oriented Evaluation* yang dikembangkan oleh Tyler karena model evaluasi ini dapat menjelaskan hubungan antara tujuan Program Kemitraan dan hasil yang akan dicapai oleh program tersebut. Dengan menggunakan model ini peneliti dapat mengukur sejauh mana pencapaian suatu program, merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan kegiatan dengan melihat dari tujuan umum dan tujuan khusus pada suatu program.

*Goal Oriented Evaluation Model* (GOEM) atau model evaluasi yang berorientasi pada tujuan, merupakan model yang muncul paling awal dan dikembangkan oleh Tyler Model evaluasi ini menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Model evaluasi program ini secara teknologis telah merangsang berkembangnya proses-proses perumusan tujuan secara spesifik serta pengembangan atau penemuan instrument-instrumen maupun prosedur pengukuran yang beragam.

Objek yang akan menjadi pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan sebelum program tersebut dimulai. Secara eksplisit model evaluasi ini mengacu pada pencapaian tujuan dan sasaran program, tetapi secara implisit evaluasi berguna untuk melihat sejauh mana kinerja yang telah dicapai oleh objek evaluasi berdasarkan kepada standar-standar tertentu. Apakah terdapat suatu kesenjangan antara kinerja yang dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil evaluasi merupakan salah satu landasan untuk menentukan apakah suatu program berjalan secara efektif atau gagal mencapai tujuannya (Firdaus,2014).

Jika dilihat dari penerapannya, model ini menggunakan unsur pengukuran dengan usaha secara konsta, paralel, dengan melengkapi legitimasi untuk mengangkat pemahaman tentang evaluasi. Pada model yang berorientasi pada tujuan ini sangat membedakan antara konsep pengukuran dan evaluasi. Menurut Tyler, pengetahuan pengukuran dan pengetahuan evaluasi terpisah dan merupakan proses dimana pengukuran hanya satu dari beberapa kemungkinan salah satu cara dalam mendukung tercapainya evaluasi (Firdaus,2014).

Langkah-langkah dan evaluasi program dengan menggunakan pendekatan berorientasi tujuan (*Goal Oriented Evaluation*) sebagaimana dikemukakan Tyler, yaitu: (1) Perumusan tujuan yang akan diukur; (2) Pemilihan instrument; (3) Pemilihan desain evaluasi; (4) Pengumpulan dan analisis data; (5) Interpretasi hasil. Langkah-langkah sebagaimana diuraikan diatas merupakan suatu siklus, artinya bahwa jika dari hasil perbandingan tujuan yang sudah

diperoleh berupa kesenjangan-kesenjangan, maka perlu dilakukan perumusan atau penentuan ulang tujuan program yang telah dievaluasi tersebut (Zainal,2009).

Indikator yang digunakan oleh Tyler dalam *Goal Oriented Evaluation* untuk mengukur tingkat ketercapaian program yakni sebagai berikut :

1. Tujuan

Suatu program harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas. Terhadap tujuan-tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya barulah evaluasi program difokuskan. Sehingga hubungan antara tujuan dan kegiatan dapat dilihat dari tujuan umum dan tujuan khusus program tersebut.

2. Hasil

Hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan selanjutnya, apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang dilaksanakan? Apakah memiliki pengaruh dan dampak adanya program tersebut. Hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama.

3. Sasaran

Sasaran evaluasi yang dimaksud ialah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan dan seberapa jauh suatu program dapat mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan.

Evaluasi diartikan sebagai proses pengukuran terhadap tujuan dan hasil program yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, untuk melakukan penelitian terhadap program Kemitraan BUMN. Peneliti menggunakan *Goal Oriented Model* yang dikembangkan oleh Tyler sebagai acuan untuk dapat melihat dan merumuskan

kembali tujuan serta menjelaskan hubungan antara tujuan dengan hasil program tersebut. Dalam menggunakan *Goal Oriented Model*, Teori tersebut memiliki tiga isu pertanyaan dengan indikator yaitu Tujuan Program, Hasil program dan Sasaran program.

#### **D. Hambatan Program Kemitraan BUMN-Sektor UMKM**

Dalam implementasi Program Kemitraan antara BUMN tentunya tidak lepas dari suatu kendala atau hambatan yang dihadapi, kendala tersebut dapat berupa kendala internal dan eksternal. Menurut Tuner dan Hulme dalam Pasolong (2010:59), hambatan dari dalam atau yang sering disebut dengan faktor internal dapat dilihat dari ketersediaan dan kualitas input yang digunakan seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, informasi, sarana dan fasilitas yang dimiliki, serta aturan-aturan, sistem dan prosedur yang harus digunakan. Ada beberapa faktor hambatan internal yang terjadi dalam pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Ketidaksiplinan pelaku usaha dalam pembayaran angsuran**

Program kemitraan yang dilaksanakan oleh PTPN VII tidak lepas dari suatu hambatan yang dihadapi, yaitu ketidaksiplinan atau keterlambatan para mitra binaan terkait pembayaran angsuran bulanan. Ketidaksiplinan adalah sikap tidak taat yang diwarnai oleh tidak adanya kesadaran dan keikhlasan dalam melaksanakan tata tertib, peraturan yang berlaku maupun kesepakatan bersama yang bersifat formal maupun non formal yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan pelaksanaan kegiatan. Sebab dari kendala atau hambatan tersebut yaitu para mitra binaan yang tidak mengikuti prosedur yang ada dan ketidaksiplinan para mitra binaan dalam pembayaran angsuran bulanan dengan

ketentuan yang ditetapkan setiap bulannya oleh pihak PTPN VII. Dampak dari adanya ketidakdisiplinan para mitra binaan dalam pembayaran angsuran bulanan maka akan semakin tinggi angka angsuran bulanan yang harus dihadapi.

## **2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghandel Program Kemitraan PTPN VII**

SDM sebagai salah satu aspek penting dalam pengelolaan sebuah kebijakan publik. SDM adalah aktor untuk melakukan inovasi untuk menghasilkan kebijakan publik yang harus memberikan *impact and benefit*. Menurut Sadili Samsudin (2010:1) mendefinisikan SDM atau sumber daya manusia merupakan orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi.

Dalam hal ini program kemitraan yang dilaksanakan oleh pihak PTPN VII terdapat suatu hambatan atau kendala yaitu minimnya tenaga dibidang SDM untuk memonitoring evaluasi program kemitraan, dikarenakan tingginya angka pengurangan tenaga kerja yang disebabkan adanya perusahaan yang mengalami colab. Oleh sebab itu pihak yang menangani program tersebut tidak hanya menjalankan tugas tersebut tetapi memiliki tanggung jawab lainnya yang harus dikerjakan.

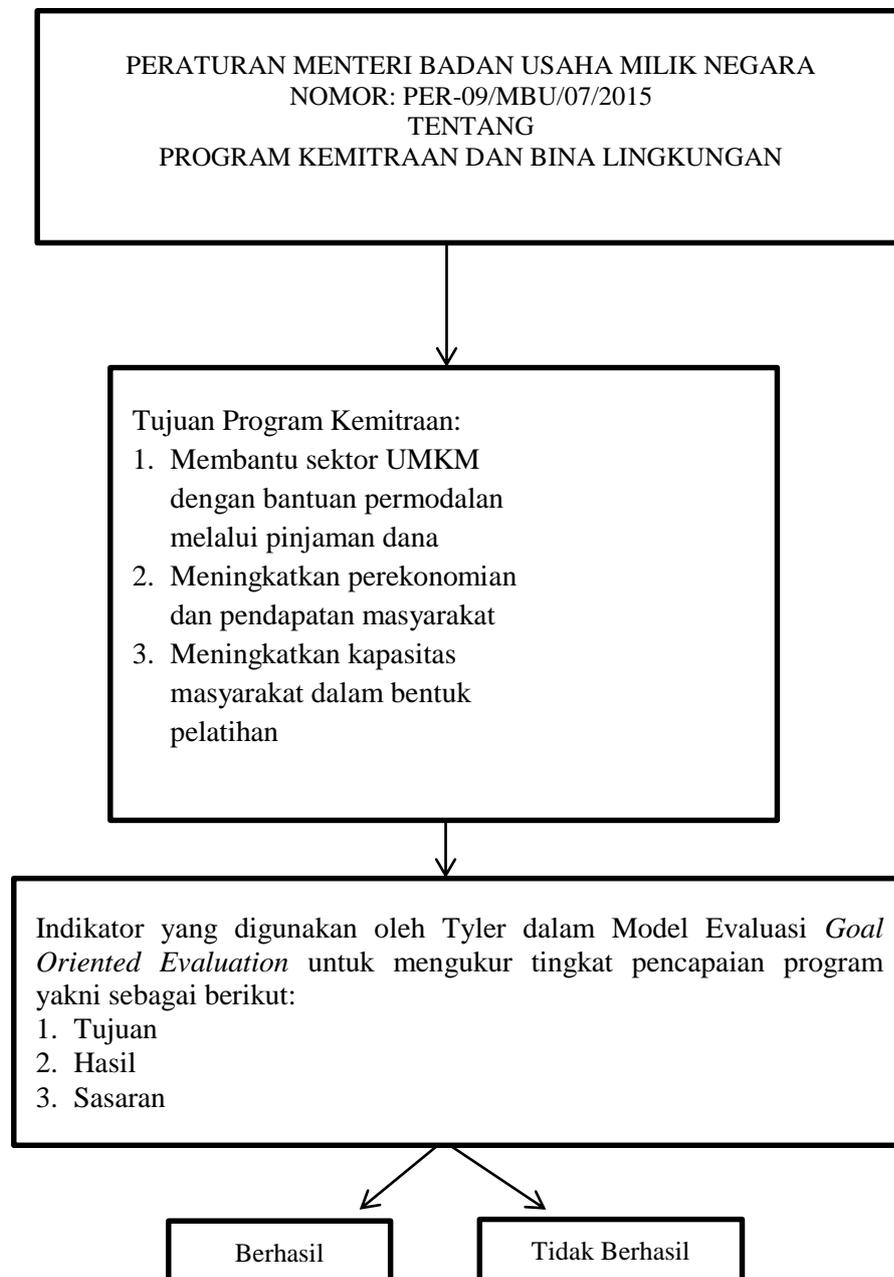
### **1. Kerangka Pikir**

Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP.04/MBU/2007 menjelaskan kewajiban BUMN untuk melaksanakan Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program kemitraan diberikan

kepada usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang telah ditentukan. Usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari Program kemitraan disebut dengan mitra binaan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP.04/MBU/2007 mewajibkan BUMN untuk melaksanakan Program kemitraan dan Bina Lingkungan. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari merupakan salah satu BUMN yang telah melaksanakan Bentuk program kemitraan dilakukan dalam bentuk (a) Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian Aktiva Tetap Produktif; (b) Pinjaman khusus bagi UMK yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UMK binaan; dan (c) Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity*), sementara Bina Lingkungan (BL) sepenuhnya berupa bantuan langsung bidang sosial dan lingkungan.

Pada penelitian ini peneliti akan menekankan pada evaluasi program kemitraan BUMN dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, yang akan difokuskan pada evaluasi program kemitraan BUMN dengan studi kasus di PTPN VII Unit Usaha Rejosari, Natar, Lampung Selatan yang akan melihat program ini sudah sesuai dengan rencana dari BUMN. Peneliti menggunakan *Goal Oriented Model* yang dikembangkan oleh Tyler sebagai acuan untuk dapat melihat dan merumuskan kembali tujuan serta menjelaskan hubungan antara tujuan dengan hasil program tersebut. Dalam menggunakan *Goal Oriented Model*, teori tersebut memiliki tiga isu pertanyaan dengan indikator yaitu tujuan program, hasil program dan sasaran program.



**Gambar 2. Kerangka Pikir**  
*Sumber: Diolah Peneliti (2019)*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan atau melukiskan fenomena atau kejadian secara sistematis. Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2017:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Melalui pendekatan tersebut peneliti bermaksud untuk memaparkan dan menganalisis data yang idapatkan. Sehingga dapat menggambarkan kejadian sesuai dengan yang terjadi dilapangan serta menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat yaitu mengenai evaluasi Program Kmeitraan PTPN VII Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan).

## **B. Fokus Penelitian**

Moleong (2017:94) menyatakan bahwa penentuan fokus penelitian memiliki dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai,. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Demikian dalam penelitian kualitatif, hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memerikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Fokus dalam penelitian ini yaitu meliputi: capaian program

1. Tujuan: indikator ini untuk mengetahui suatu program harus menetapkan atau merumuskan tujuan-tujuan spesifiknya secara jelas. Tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan oleh pihak PTPN VII dalam Program kemitraan yakni: membantu sektor UMKM dengan bantuan berupa permodalan melalui pinjaman dana, dengan adanya pinjaman permodalan masyarakat dapat lebih mengembangkan jenis usahanya, meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan.
2. Hasil: indikator ini akan menjelaskan bahwa hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan selanjutnya, apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang dilaksanakan?. Apakah memiliki pengaruh dan dampak dari adanya Program Kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah Natar, Lampung Selatan tersebut.

3. Sasaran: indicator ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh Program Kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah Natar, Lampung Selatan dapat mencapai kelompok sasaran yang telah ditentukan, untuk kelompok sasarannya yakni pelaku UMKM itu sendiri.
4. Selain 3 fokus utama diatas peneliti ini juga akan melihat hambatan pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, Natar, Lampung Selatan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong (2017:128) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data peneliti yang akurat. Pelaksanaan penelitian yang mengenai Program kemitraan BUMN, peneliti memilih lokasi di PTPN VII Rejosari (studi di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan). Alasan dipilihnya lokasi di PTPN VII karena Program kemitraan tersebut dikeluarkan oleh BUMN melalui PTPN VII. Dengan demikian peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut, dimana program tersebut merupakan upaya yang dilakukan BUMN untuk membantu para pengusaha UMKM untuk lebih mengembangkan usahanya dengan bantuan berupa modal, dan akan mendapatkan sebuah pembinaan dan lain-lain.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membagi data dalam penelitian ini ke dalam 2 (dua) jenis yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer diperlukan sebagai data untuk memperoleh informasi yang akurat. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan penelitian, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung maupun kepada informan. Dengan demikian, dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer. Data sekunder yang berkenaan dengan penelitian ini seperti karta tulis, peraturan perundang- undangan, pedoman pelaksanaan, literatur, artikel, koran dan yang berkenaan dengan Program Kemitraan PTPN VII dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (studi pada UMKM Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari:

### 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada proses ini, peneliti mewawancarai informan-informan yang berkaitan dengan Program kemitraan PTPN VII dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi, pendapat, kepercayaan dan sikap dari para informan. Di bawah ini disajikan tabel informan yang menjadi responden.

**Tabel 4. Daftar Informan**

No.	Nama	Jabatan	Informan yang diperoleh
1.	Makrum	Krasi Kepala SDM dan Umum PTPN VII Rejosari Lampung Selatan	Mengetahui pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Lampung Selatan
2.	Chairil	Krasi atau Wakil Ketua Program Kemitraan PTPN VII Rejosari Lampung Selatan	Memberikan informasi seputar pelaksanaan Program kemitraan PTPN VII dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi di desa Tanjung Sari Lampung Selatan)

3.	Agus Setiawan	Pelaku Usaha Steam Motor dan Mobil	Penerima Program kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, Natar, Lampung Selatan
4.	Joko Apriyanto	Pelaku Usaha Alat Tulis Kantor	Penerima Program kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, Natar, Lampung Selatan
5.	Suparno	Pelaku Usaha Jamur Tiram	Penerima Program kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, Natar, Lampung Selatan
6.	Arifin	Pelaku Usaha Warung Sate	Penerima Program kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, Natar, Lampung Selatan

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan untuk mendukung peneliti mengenai Program kemitraan PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah.

**Tabel 5. Daftar Dokumentasi**

No.	Nama Dokumen	Informasi yang diperoleh
1.	Peraturan Menteri BUMN Nomor 09/MBU/07/2015 tanggal 03 juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara	PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah
2.	Surat Perjanjian Kontrak Pinjaman Dana PKBL	PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah
3.	Surat Persetujuan Pinjaman Dana PKBL	PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 3. Observasi

Nasutio dalam Sugiyono (2017:226), menyatakan bahwa observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa pihak pelaksana program kemitraan terhadap pelaku usaha UMKM dengan mengamati fasilitas pendukung pelaksana program kemitraan tersebut, mengamati proses pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak PTPN VII terhadap pelaku usaha, dan melakukan pemahaman terkait beberapa prosedur yang digunakan pihak PTPN VII atas dasar program yang telah direalisasikan untuk membantu sebuah pelaku usaha terkhusus dalam bidang permodalan.

**Tabel 6. Daftar Observasi**

<b>No.</b>	<b>Nama Observasi</b>	<b>Informasi yang diperoleh</b>
1.	Pelaku Usaha	Untuk mengetahui dan memberikan gambaran pelaku usaha di Desa Tanjung Sari, Natar yang bermitra dengan PTPN VII
2.	Tempat Usaha	Untuk melihat keadaan tempat usaha, para mitra binaan PTPN VII
3.	PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah	Untuk mendapatkan informasi pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilah-milah data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian

Program Kemitraan PTPN VII Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan.

2. Penyajian Data (*data Display*)

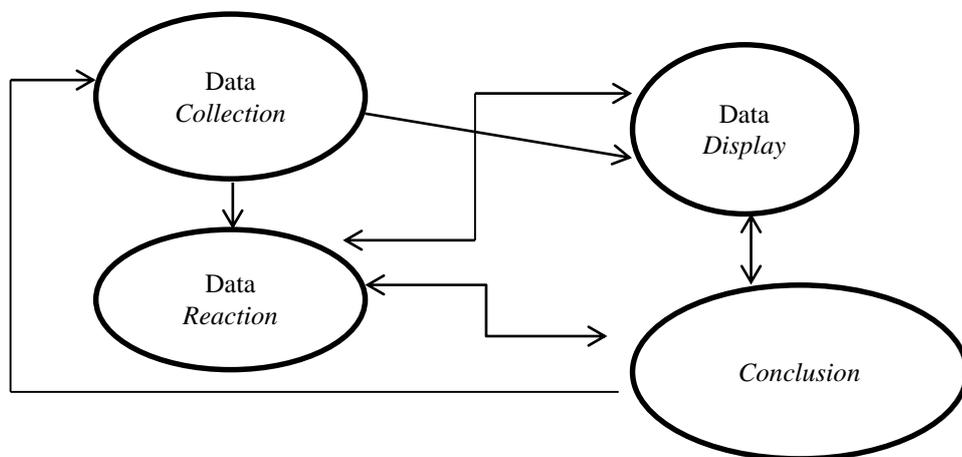
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari peneliti. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan foto atau gambar. Penyajian data telah dilakukan dengan mendeskripsikan atau merapikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami tentang Program Kemitraan PTPN VII Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan, serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis data yang dimaksudkan untuk mencari makna dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan hipotesis kerja. Pada mulanya kesimpulan tersebut tentunya sangat tentative, kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi

yang terus dilakukan selama penelitian berlangsung maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendalam dan akurat. Dalam penelitian ini telah melakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian.

Berikut ini bagan teknik analisis berdasarkan model komponen analisis data:



**Gambar 3. Komponen Dalam Analisis Data**

(Sumber: Sugiyono, 2017:247)

### G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti. Menurut Moleong (2017:324) untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)
  - a. Triangulasi

Dalam teknik keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Mathinson dalam Sugiyono (2017:332-333), nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan melalui derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang berbeda. Data da beberapa sumber tersebut kemudian dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik.

b. Memperpanjang waktu pengamatan

Memperpanjang waktu pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih detail dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan melakukan memperpanjang waktu pengamatan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian data berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Hal yang dilakukan untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar usul, dan seminar hasil dengan mengundang teman sejawat, dosen pembimbing, dan dosen pembahas.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, tentang Evaluasi Program Kemitraan PTPN VII Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (studi di Desa Tanjung Sari, Natar, Lampung Selatan) berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara ringkas ketercapaian tujuan dari Program Kemitraan PTPN VII ini dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut: ketercapaian tujuan Program Kemitraan berdasarkan tujuan khusus yang sudah ditetapkan oleh pihak PTPN VII dan jika dilihat dari indikator Membantu sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM ) dengan bantuan permodalan melalui pinjaman dana, meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan. Namun terdapat satu indikator yang paling tidak tercapai, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bentuk pelatihan.

Berbagai upaya yang dilakukan melalui Program Kemitraan PTPN VII seperti menyediakan wadah dalam bentuk pelatihan yang diadakan setiap 1 tahun sekali dengan pemateri yang berkompeten di bidangnya dari perguruan tinggi, yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pelaku

usaha, jika diukur berdasarkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan masih adanya para pelaku usaha yang tidak mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak PTPN VII.

Pada indikator hasil dan sasaran, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Program Kemitraan PTPN VII telah dilaksanakan berdasarkan hasil dari program ini memberikan dampak berupa *output* dan *outcome*. *Output* yang didapat dari Program Kemitraan yaitu para pelaku usaha merasa terbantu dengan adanya bantuan peminjaman permodalan selain itu juga mereka mendapatkan sebuah pelatihan berbentuk wawasan persoalan manajemen pemasaran, maka dari itu mereka mampu mengembangkan usahanya. *Outcome* dari program ini adalah dikarenakan para pelaku usaha mendapatkan sebuah prosedur dan aturan yang sangat mudah dan sederhana sehingga pelaku UMKM dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya itu saja setiap bulan sekali pihak PTPN VII mengadakan sebuah survei, atau mengontrol perkembangan para mitra binaannya.

Sasaran dari program ini sebagian besar sudah tepat sasaran, hal ini dikarenakan untuk para pelaku usaha yang berada disekitaran PTPN VII unit Rejosari-Pematang Kiwah sudah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak PTPN VII, dan mereka yang berhak mendapatkan pinjaman tersebut sudah berdasarkan syarat yang diberikan oleh pihak PTPN VII. Kendala -kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kemitraan PTPN VII, masih terkendala adanya ketidakdisiplinan para pelaku usaha terkait pembayaran angsuran tiap bulannya,

dikarenakan sistem yang ada pada PTPN VII tidak terikat oleh bank, adapun dari pihak PTPN VII ketika menghubungi pelaku usaha yang telat akan pembayaran angsuran, respond yang didapat tidak sesuai dengan perjanjian awal atau mengagap remeh. Kendala yang terakhir yaitu kurangnya SDM yang menghandel program tersebut, dikarenakan adanya pengurangan tenaga kerja, oleh sebab itu untuk yang menangani program tersebut tidak hanya menjalankan tugas tersebut karena memiliki tanggung jawab lain yang harus dijalankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, diharapkan memiliki divisi khusus untuk menangani program kemitraan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik dan juga memiliki sistem kepengurusan yang fokus menangani peminjaman dan kemitraan.
2. Diharapkan untuk PTPN VII Unit Rejosari-Pematang Kiwah, dalam peminjaman dana tersebut dapat lebih tegas terhadap para mitra binaan yang tidak disiplin terkait pembayaran angsuran bulanan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

Ananda, R., & Rafida, T. 2017. *Pengantar Evaluasi Program*. Medan: Perdana Publishing

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rosda Karya

Moleong, Lexy J. 2017. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rukayat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, 2017. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitati, dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Wirawan. 2011. "*Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*", Jakarta: Rajawali Pers.

### 2. Jurnal

Devi Yulianti, *Efektivitas Program PTPN 7 Peduli di PTPN VII Lampung (suatu evaluasi atas program CSR)*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia: 2012. Hlm 1.

Fitri, Meliyana, *Evaluasi Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Di Teluk Lampung.(studi Dampak Sosial-Ekonomi Nelayan Kelurahan Sukaraja pada Kasus Reklamasi Pantai Di Kelurahan Bumi Waras, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung)*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Volume 8 Nomor 1, Januari-Juni 2017.

Hidayati, Dewi Ayu, *Evaluasi Kebijakan Pemekaran Daerah Kabupaten Lampung Barat*, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Volume 8 Nomor 1, Januari-Juni 2017.

### **3. Skripsi**

Annisa Dwi Angraini. 2018 “*Analisis Penerapan Strategi Program Kemitraan PT Perkebunan Nusantara VII Dalam Perkembangan UKM Mitra Binaan di Bandar Lampung*”, skripsi, Lampung :Universitas Bandar Lampung

Desi Hilma. 2019 “*Evaluasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Bandar Lampung*”, skripsi, Lampung: Universitas Lampung.

Mei Rani. 2018 “*Hubungan Antara Pengupahan Dengan Kinerja Karyawan PTPN VII Unit Usaha Rejosari Lampung Selatan*”, skripsi, Lampung: Universitas Lampung.

Purnama Sari T. 2017. “*Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) di Kota Bandar Lampung*” skripsi, Lampung: Universitas Lampung.

Suheri Irawan. 2017 “*Strategi Program kemitraan PTPN VII Unit Usaha Rejosari Lampung Selatan*”, skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

#### **4. Undang-undang**

Pasal 88 ayat (1) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Peraturan Menteri BUMN Nomor KEP.04/MBU/2007 Tentang Kewajiban BUMN Melaksanakan Program kemitraan dan Bina Lingkungan

Peraturan Menteri BUMN 09/MBU/07/2015, Pasal 9 Tentang Dana Program kemitraan dan Bina Lingkungan

#### **5. Sumber lainnya**

*<http://bumn.go.id/perhutaian/halaman/162/>, diakses pada tanggal 5 februari 2019*

*[http://kcl.kemenkeu.go.id/2018/Seni Ekonomi MakroTeori Pertumbuhan Ekonomi](http://kcl.kemenkeu.go.id/2018/Seni_Ekonomi_MakroTeori_Pertumbuhan_Ekonomi), diakses pada 10 April 2019.*